



Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5–6 Tahun Kelompok B di PAUD Ar-Rahman, Desa Galang Tinggi, Kecamatan Banyuasin III

Gina Sonia^{1*}, Fahmi², Kurnia Dewi³, Maryamah⁴, Yecha Febrieanitha Putri⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

E-mail: soniagina763@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia.

*Korespondensi penulis: soniagina763@gmail.com

Abstract. This research is entitled "The effect of outdoor learning on environmental care attitudes in group B children aged 5-6 years at PAUD Ar-Rahman, Galang Tinggi Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency". The problem in this study is the low attitude of caring for the environment. This study aims to find out whether there is an influence of outdoor learning on environmental care attitudes in group B children aged 5-6 years at Ar-Rahman PAUD, Galang Tinggi Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. This type of research is Pre-Experimental with One Group Pre Test - Post Test design. The sample in this study amounted to 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. The data collection technique in this study uses observation, tests and documentation. The data analysis techniques used in this study are normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The results of the hypothesis were obtained after the initial test (pre test) and final test (posttest), then the researcher analyzes the results of the research. The results of data analysis in proving the hypothesis test were obtained $t_{count} = 71.132$ while to determine the table with a significance level of 5%, a t_{table} of 2.145 was obtained. So it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$ calculation, H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a significant influence of the use of outdoor learning on environmental care attitudes in group B children at PAUD Ar-Rahman, Galang Tinggi Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency.

Keywords: *Outdoor Learning, Environmental Care Attitude, Early Childhood.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Pengaruh *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin". Adapun yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experimental dengan desain *One Group Pre Test - Post Test*. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil hipotesis di dapatkan setelah dilakukan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian. Hasil analisis data dalam pembuktian uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 71,132$ sedangkan untuk menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% didapat t_{tabel} 2,145. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Kata kunci: *Outdoor Learning, Sikap Peduli Lingkungan, Anak Usia Dini.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Persiapan pendidikan pada anak usia dini sangat penting karena pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*) dimana anak dapat menerima pengetahuan serta pemahaman yang dapat di gunakannya di pendidikannya yang selanjutnya serta meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Pada masa *golden age* merupakan fase yang tepat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pada fase ini aspek perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan pesat melalui pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua di rumah maupun di sekolah. Maka dari itu pendidikan anak usia dini berperan penting pada fase keemasan ini (*Golden Age*). Anak bertumbuh kembang sesuai dengan tahapan usiadana anak akan mampu berinteraksi di lingkungan dan mengembangkan potensinya.

Salah satu potensi perkembangan anak adalah kemampuan kognitif dan sains. Sejalan dengan perkembangan usia dan perkembangan kognitif, anak mulai melakukan eksplorasi yang lebih luas tentang alam dan memahami alam secara lebih baik, bahkan pada masa *praoperasional*, anak telah mampu menghadirkan atau mempresentasikan alam secara mental, walaupun kejadian yang berkaitan dengan alam tersebut tidak hadir secara mental, walaupun kejadian yang berkaitan dengan alam tersebut tidak hadir secara aktual seperti hujan, angin, dingin, bulan, bintang, dan lain-lain. Proses pembelajaran juga bisa dilakukan diluar ruangan sehingga anak lebih bebas untuk bereksplorasi di alam serta dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Agar proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan serta tidak membosankan pendidik bisa menggunakan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya yaitu kegiatan pembelajaran *outdoor learning* yang merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. *Outdoor learning* merupakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bervariasi

dari biasanya dan tidak selalu dilakukan di kelas saja tetapi bisa juga dilakukan di luar kelas agar pengetahuan anak akan dunia luar lebih bertambah dan tidak membuat anak cepat bosan.

Usia dini yang merupakan masa keemasan bagi pembentukan karakter seseorang. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Hal ini dikarenakan pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga mencapai 80%. Pada usia tersebut otak dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi secara cepat sehingga apa yang distimulasikan pada anak akan ia serap dengan optimal dan akan ia terapkan dalam kehidupannya.

Seperti pada penelitian relevan terdahulu yang telah dilakukan oleh Rini Aulia Fitri dan Hadiyanto (2022) dengan judul Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini di TK Nur Ikhlas Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kondisi yang perlu mendapat perhatian semua pihak. Guru, orangtua, masyarakat, dan pemerintah harus bekerjasama untuk menciptakan generasi generasi yang peduli lingkungan. Kesehatan lingkungan dan alam sangat bergantung pada manusia. Perilaku cinta alam dan lingkungan harus dikenalkan dan dibiasakan sejak dini agar menjadi fondasi dalam berfikir dan berperilaku. Warisan lingkungan kedepannya akan berada ditangan generasi yang saat ini duduk dibangku prasekolah. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai upaya apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi lingkungan khususnya pada anak usia dini dan menyusun kebijakan pemerintah terkait program literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suria, Dkk. (2016) dengan judul Pembelajaran *Outdoor* Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Suster Pontianak. Tujuan Penelitian ini adalah memperbaiki pembelajaran dari aspek perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran *outdoor*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Ulul Nabila, Dkk. (2023) dengan judul Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi terkait kegiatan literasi alam sebagai prinsip-prinsip ini berfokus pada; prinsip pembelajaran yang ada di TA SALAM Yogyakarta, serta peran fasilitator yang ada di dalamnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini. Standar isi

tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun antara lainnya yaitu: menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), mengerti beberapa perintah secara sederhana, mengulang kalimat yang lebih kompleks, menggambarkan berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek.

Yang menjadi dasar kegiatan *outdoor learning* kegiatan atau aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, melakukan eskplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya).

Jadi berdasarkan pengertian dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak usai 5-6 tahun diharapkan agar mereka bisa melakukan berbagai hal seperti lebih eksplorasi, mencari pengalaman yang baru, bisa membedakan warna maupun bentuk suatu benda serta lebih mengenal lingkungan sekitarnya serta lebih mengenal sebab akibat tentang lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Ar-Rahman pada tanggal 2 Agustus 2023 di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, anak-anak di Kelas B menunjukan 10 dari 15 anak disana sikap peduli terhadap lingkungan masih rendah terutama dalam sampah yang disekitarnya dan tidak membuangnya ke tempat sampah, minimnya pemberian kegiatan untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak. hasil yang didapat dari observasi ini adalah kurang berkembangnya aspek kognitif dan juga kurangnya tingkat pencapaian perkembangan pada indikator sikap peduli lingkungan. Dapat dilihat dari anak yang belum dapat menyelesaikan permasalahan, kurangnya eksplorasi terhadap lingkungan, kurang memiliki kesadaran diri akan sampah yang dilihatnya, dan mencari pengalaman yang baru.

Maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan kegiatan *outdoor learning* ada hubungan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan anak di PAUD Ar-Rahman. Karena dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti *outdoor learning* peneliti berharap anak lebih dapat menjaga lingkungannya. Diharapkan dengan kegiatan ini anak-anak dapat menstimulasi eksplorasi terhadap lingkungan dan memiliki sikap peduli

lingkungan yang bisa membuat anak-anak memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan *outdoor learning* sebagai sarana yang menyenangkan untuk anak dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak di PAUD Ar-Rahman serta mengetahui apakah kegiatan *outdoor learning* berpengaruh dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan pada anak. Contoh kegiatan *Outdoor Learning* yang dilakukan PAUD yang sesuai dengan kurikulum program belajar adalah menyiram tanaman dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, menanam tanaman di lingkungan sekolah, memelihara lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5–6 Tahun Kelompok B di PAUD Ar-Rahman, Desa Galang Tinggi, Kecamatan Banyuasin III.”**

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Outdoor Learning*

Menurut Komarudin (dalam Husamah) menyatakan, *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan alam bebas seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan,serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Menurut Bartlet (dalam Husamah) Outdoor Learning ialah suatu pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau luar kelas. Proses pembelajaran ini dapat membangun makna (input), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga akan berkesan lama dalam ingatan atau memori.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (dalam Husamah) proses pembelajaran Outdoor Learning adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa mempelajari langsung materi pembelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata.

Menurut Asmawati menyatakan *outdoor learning* adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Adelia Vera mengemukakan bahwa metode mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan murid dan tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka yang ada

di sekitar lingkungan sekolah maupun alam terbuka lainnya, sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa. Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* adalah suatu kegiatan diluar kelas yang menjadikan pembelajaran diluar kelas menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan peserta didik dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatnya. Penggunaan metode pembelajaran diluar kelas yang menyenangkan diharapkan bisa lebih mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak karena pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan diharapkan akan lebih bisa membuat anak lebih fokus dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

B. Sikap Peduli Lingkungan

Menurut La Pierre (dalam Agus Hermanto) sikap merupakan sebagai sebuah pola perilaku, kesiapan antisipasi dan predisposisi yang mana digunakan untuk dapat menyesuaikan diri di dalam situasi sosial. Lebih lanjut menurut Purwanto dalam Istiqomah sikap adalah suatu perasaan ataupun suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsangan yang diberikan. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan senang dan tidak senang, melaksanakan atau menghindari sesuatu. Sikap merupakan suatu pola penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa sikap yang merupakan hasil atau perilaku dari interaksi yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan orang lain maupun lingkungannya. Sikap juga dapat diartikan sebagai hal yang dipelajari maupun hasil belajar yang telah dipelajari karena sikap dapat berubah sesuai dengan kondisi maupun pengaruh yang diberikan dari pembelajaran atau interaksi yang telah dilakukan dengan orang lain.

Menurut Asmani menyatakan sikap peduli lingkungan berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Zuchdi menjelaskan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Kemendikbud peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Zainal Aqib dan Sujak mendefinisikan peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam disekitar dan mengembangkan cara untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi dan mempunyai sikap ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap Peduli lingkungan pada anak dapat distimulasi sejak dini agar anak lebih mencintai alam serta memiliki kesadaran serta tanggung jawab untuk menjaga alam sekitarnya. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan pada anak sejak dini sehingga akan tumbuh rasa sikap peduli lingkungan hingga ia dewasa nantinya. Sedangkan menurut Hadi Nur dalam Annisa Dwi Marietta, Dkk kepedulian lingkungan adalah suatu cara manusia dalam melestarikan lingkungan agar tidak terganggu atau diganggu oleh manusia lain yang tidak bertanggung jawab.

Peduli lingkungan yang dapat diajarkan untuk anak usia dini yaitu dengan mengajarkan cara membuang sampah yang masih bisa digunakan. Sikap peduli adalah perilaku ingin memberi bantuan ke orang lain yang membutuhkan. Kepedulian anak dapat distimulasi di sekolah dengan berbagai cara. Contoh menjenguk teman serta membawakan makanan untuk teman yang sedang sakit. Sikap peduli pada anak dapat disenangi oleh banyak teman. Sikap peduli lingkungan adalah perasaan yang dimiliki seorang individu untuk mengelola lingkungan dan memperbaiki dari kerusakan hingga dapat dinikmati secara berterus tanpa merusak dan ikut menjaga kelestarian lingkungan dan dapat bermanfaat yang berkesinambungan.

Sikap peduli lingkungan pada anak dapat diajarkan serta diterapkan sejak anak masih dini agar anak bisa memiliki sikap peduli lingkungan dan lebih dapat mencintai alam serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga alam sekitarnya. Menjaga lingkungan dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya maupun mematikan atau menghemat air setelah digunakan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau keadaan seseorang yang sadar dan bertanggung jawab akan lingkungan sekitarnya serta menjaga agar lingkungan

tersebut tidak rusak seperti dengan membuang sampah pada tempatnya, menghemat air serta mencegah kerusakan yang ada disekitarnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ar-Rahman yang beralamat di Jln. Laskar Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Waktu pelaksanaan penelitian tentang *Outdoor Learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin yaitu pada tanggal 2 Agustus 2023 pada tahun ajaran ganjil 2023/2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental designs* dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen diawali dengan sebuah test awal (*pretest*) kemudian diberikan treatment dan setelah itu tes akhir (*posttest*). Hal ini dilakukan agar dapat melihat perbandingan antara keadaan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Pengambilan anggota sampel dari populasi penelitian ini yaitu *Purposive sampling* biasanya seorang peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa yang berpartisipasi didalam penelitian agar data yang diperoleh nantinya lebih efektif. Sampel pada penelitian ini ialah anak-anak kelas B sebanyak 15 anak di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi.

Teknik pengumpulan data ialah langkah penting bagi penelitian sebab tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu: 1) Observasi, 2) Dokumentasi dan 3) Tes. Analisis data merupakan data angket sudah ada kemudian diolah dengan statistic dimana nantinya digunakan dalam menjawab rumusan masalah suatu penelitian. Dengan demikian, teknik analisis pada data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat table, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datana. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibuat pada statistika deskriptif, yaitu: 1) Uji Validitas, 2) Uji Reabilitas, 3) Uji Homogenitas dan 4) Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten

Banyuasin. Pengumpulan data dilakukan pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B yang terdiri dari 15 orang anak. data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan 5 indikator dan 9 butir amatan penelitian. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu data tentang hasil *posttest* (kemampuan awal) dan data *posttest* (kemampuan akhir) dalam mengenal sikap peduli lingkungan. Berdasarkan test awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dapat dideskripsikan data tentang sikap peduli lingkungan pada anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui kegiatan *outdoor learning*.

1) Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur kevalidan atau keberhasilan suatu alat ukur atau instrumen. Tinggi rendahnya validasi instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validasi. Uji validasi dilakukan dengan cara menghitung korelasi butir amatan dengan skor totalnya. Kelas yang digunakan pada uji validasi berbeda dnegan kelas yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Peneliti melakukan uji validitas kepada anak kelas B di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi yang berjumlah 15 anak dengan mengujikan instrumen yang telah dibuat. Instrumen tersebut terdiri dari 5 indikator dengan 9 butir amatan.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

Butir soal	Validitas			Keterangan
	Rhitung	Rtabel	Kriteria	
1	0,836	0,553	Valid	Dipakai
2	0,656	0,553	Valid	Dipakai
3	0,712	0,553	Valid	Dipakai
4	0,582	0,553	Valid	Dipakai
5	0,586	0,553	Valid	Dipakai
6	0,601	0,553	Valid	Dipakai
7	0,581	0,553	Valid	Dipakai
8	0,562	0,553	Valid	Dipakai
9	0,677	0,553	Valid	Dipakai

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Hasil reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Hasil Uji Reabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{9}{9-1} \right) \left(1 - \frac{6,23}{22,7} \right) = \left(\frac{9}{8} \right) \left(1 - 0,274 \right) = \left(1,125 \right) \left(0,726 \right) = 0,816$$

Dari perhitungan di atas didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,816$ dan $r_{tabel} = 0,553$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori sangat kuat.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari hasil pengukuran yang apabila dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang dibuat dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat ukur data. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Hasil reliabilitas penelitian ini setelah dilakukan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,816$ dan $r_{tabel} = 0,553$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti memiliki reabilitas yang sangat kuat. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka instrumen sudah siap diuji cobakan ke lapangan.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan uji F.

4) Uji Hipotesis

Setelah data diketahui berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan permainan konstruktif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Adapun rumus dari uji-t yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 71,132$ sedangkan untuk menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai $\alpha/2$ sehingga taraf nyatanya $0,025$,

$dk = n-1 = 15-1 = 14$ sehingga 0,02514 didapat t_{tabel} 2,145. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian selama 10 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 anak dengan usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga yang terkait untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama peneliti melakukan observasi kepada anak dengan menggunakan indikator penilaian yang telah dibuat. Kemudian peneliti melakukan *pretest* selama 3 kali pertemuan. Setelah melakukan *pretest* peneliti melaksanakan *treatment* menggunakan kegiatan *outdoor learning*. Setelah menyelesaikan *treatment* peneliti melakukan tahap akhir yakni *posttest* yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan 1) Observasi/ pengamatan, peneliti mengamati dan melihat setiap aktivitas anak dalam kegiatan *pretest*, dan peneliti mengamati anak yang sedang mengerjakan kegiatan di lembar kerja anak, dalam hal ini peneliti mengamati bahwa belum ada tingkat keberhasilan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Setelah itu kegiatan *treatment* peneliti menjelaskan tentang *outdoor learning* yang akan dilakukan, kemudian anak diperintahkan untuk melakukan kegiatan *outdoor learning* menanam tanaman, menyiram tanaman.

Metode ke 2) Tes, peneliti memberikan rangsangan stimulus di berikan untuk anak, peneliti memberikan tes secara lisan kepada anak yaitu sejumlah pertanyaan yang di tunjukkan kepada anak tentang aspek yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan, tujuan peneliti disini untuk mendapatkan informasi sikap peduli lingkungan pada anak dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada anak. Metode ke 3) Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto pada saat melakukan tes terhadap anak, serta foto-foto saat pelaksanaan kegiatan ketika melakukan proses pembelajaran pemahaman anak tentang sikap peduli lingkungan menggunakan kegiatan *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dielaskan, maka dapat diketahui bahwa dengan *oiutdoor learning* dapat membantu sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun. hal ini sehalan dengan STTPA Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang anak usia dini, anak usia 5-6 tahun disebutkan yaitu pada usia tersebut seharusnya anak sudah dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dengan cara menanam tanaman, menyiram tanaman, tidak menginjak dan mencabuti tanaman. Jadi diusia ini terutama 5-6 tahun anak sudah bisa melakukannya.

5) KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan *outdoor learning* dapat digunakan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi yang dibuktikan dengan uji hipotesis melalui uji-t diperoleh $t_{hitung} = 71,132$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai $\alpha/2$ sehingga taraf nyatanya $0,025$, $dk = n-1 = 15-1 = 14$ sehingga $0,02514$ didapat $t_{tabel} 2,145$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan *outdoor learning* terhadap sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahman Desa Galang Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiansyah, Iqnatia. 2020. *Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar Brainstorming Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6 No. 1.
- Al-Quran dan Terjemahan QS. Al-A'raf (7): 56-58.
- Fikri, Rizka. 2020. *Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol. 7 No. 2.
- Fitri, Rini Aulia dan Hadiyanto. 2022. *Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Diini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6).
- Hermanto, Agus. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Malang. Literasi Nusantara.

- Istiqomah. 2019. *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN 1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Juli 2019, p 95-103 Volume 6, Nomor 2. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Pelatihan Petodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Pembentukan Daya Saing Dan Karakter Bangsa*.
- Lubis, Silvia Puspa Widya. Dkk. 2020. *Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh*. Jurnal Dediknas Pendidikan, Vol. 4, No. 1.
- Marietta, Annisa Dwi. Dkk. 2019. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B Di RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang*. PERNIK Jurnal PAUD, Vol 2 No. 1.
- Narut, Yosef Firman dan Mikael Nardi. 2019. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3. Ndari, Susianty Selaras dan Chandrawaty. 2018. *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia DINI.